JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1560-1566
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2578

Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD

Ni Putu Ayu Emalasari, I Gusti Agung Ayu Wulandari
Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali
Correspondence email: ayu.emalasari@undiksha.ac.id, ayu.wulandari@undiksha.ac.id

Abstrak. Masih banyak siswa yang tidak saling melaksanakan piket dikelas secara bersama-sama. Para siswa belum memahami akan makna dari nilai karakter gotong royong. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat meningkatkan karakter gotong royong melalui pembiasaan Tri Hita Karana. Penilitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus, yang asing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaaan Tindakan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu metode non test. Dan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa aspek pengukuran karakter gotong royong yang berpedoman pada Tri Hita Kirana yaitu pada konsep pawongan yang kemudian dijabarkan melalui beberapa indikator. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil karakter siswa pada siklus I yaitu sebesar 70% yang berada di kategori baik dan nilai rata-rata hasil karakter siswa pada siklus II yaitu sebesar 85% yang berada di kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan Tri Hita Karana, karakter gotong royong dapat meningkat dan menjadi sebuah kebiasaan jika diberikan perlakukan dan tindakan secara berulang-ulang.

Kata kunci : Pembiasaan; Tri Hita Karana; Karakter Goyong Royong

Abstract. *There are still many students who do not carry out pickets in the classroom together. The students have not yet understood the meaning of the character value of mutual aid. The purpose of this study is to be able to improve the character of mutual cooperation through the habituation of Tri Hita Karana. This research is a class action research. The subjects in this study were class V students totaling 20 people. This research was carried out using 2 cycles, each of which cycle consists of four stages, namely: (1) Action Planning, (2)* Action *Implementation (3) Observation (4) Reflection. In this study, a data collection method was used, namely the non-test method. And for theexample of data collection in this study is observation and documentation techniques. As for the data analysis techniques used in this study, they are qualitative and quantitative analysis techniques. In this study, researchers used several aspects of measuring the character of mutual cooperation based on Tri Hita Kirana, namely the concept of pawongan which was then described through several indicators. The results of the implementation of the actions of cycle I and the implementation of cycle II obtained the average score* of *student character* results *in cycle I, which was 70% which was in the good* category *and the average score* of *student character* results *in cycle II was 85% which was in the very good category. Based on this, it can be concluded that through* the *habituation of Tri Hita Karana, the character ofmutual aid can increase and become a habit if given repeated treatment and action.*

Keywords **:** *Habituation; Tri Hita Karana; Mutual Aid Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sudah menjadi perbincangan utama di dunia pendidikan yang menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik agar mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan pendidikan Indonesia di tahun 2025. Penanaman pendidikan karakter merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menekankan penguatan karakter yang ada pada profil pelajar pancasila. Penerapan program pencanangan Pendidikan karakter tersebut bukanlah tanpa alasan. Seiring bejalannya waktu dan perkembangan zaman, karakter generasi sekarang mulai luntur dan tergerus oleh perubahan gaya belajar dan kehidupan yang semakin modern (Susilowati and Prasetyaningtyas, 2019; Yuliandari, 2020). Kurangnya kepekaan peserta didik terhadap situasi sekitarnya adalah salah satu masalah yang yang perlu dibenahi terkait dengan pendidikan karakter khususnya karakter yang ada pada profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Salah satu indikator dalam perwujudan profil pelajar Pancasila menurut (Kemendikbud, 2017) yaitu gotong royong. Karakter gotong royong merupakan salah satu ciri khas atau karakteristik dari bangsa Indonesia. Karakter Gotong royong adalah salah satu nilai karakter yang

penting dan dapat dijunjung oleh bangsa Indonesia. Karakter gotong royong adalah bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharap balasan) untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Gotong-royong merupakan tindakan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama dengan orang lain tanpa mengharapkan balasan (Putriasih, 2020; Yasa, Sukadi and Margi, 2022). Gotong royong dapat diartikan sebagai sesuatu sikap ataupun kegiatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara kerjasama dan tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan maupun masalah dengan sukarela tanpa adanya imbalan (Didik Prawira Putra, Manu Okta Priantini and Astra Winaya, 2021; Khosyiatun, 2021). Artinya gotong royong merupakan suatu sikap tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan atau masalah secara bersama-sama dengan suka rela tanpa mengharapkan imbalan yang dilakukan oleh anggota masyarakat.

Karakter gotong royong memiliki beberapa komponen atau unsur. Artinya seseorang dikatakan memiliki sikap atau karakter kegotongroyongan yang baik apabila memiliki sikap yang terkandung dalam jiwa kegotongroyongan. Unsur-unsur gotong royong terdiri dari : 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab perseorangan; 3) interaksi personal; 4) keahlian bekerja sama; 5) evaluasi proses kelompok. Unsur-unsur kegotongroyongan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter gotong royong dapat dikembangkan dalam pembelajaran di pendidikan formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi melalui kegiatan pembiasaan Tri Hita Karana untuk meningkatkan Pendidikan karakter khususnya karakter gotong royong. Pendidikan karakter sangat tepat diajarkan melalui implementasi konsep ajaran Tri Hita Karana karena ajaran Tri Hita Karana membangun sikap hidup yang seimbang dan harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungan, maka akan terwujud kehidupan yang bahagia dan harmonis (Yasa, 2020; Miritno and Nadziroh, 2021). Konsep Tri Hita Karana dikelompokkan dalam tiga nilai yaitu: (1) Hubungan yang harmonis terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Parhyangan), (2) Hubungan yang harmonis dengan sesama manusia (Pawongan), (3) Hubungan yang harmonis dengan alam lingkungan (Palemahan).

Meningkatkan karakter gotong royong dapat dilakukan dengan memberikan suatu pembiasaan melalui implementasi dari Tri Hita Karana yaitu dengan konsep pawongan yang artinya hubungan harmonis dengan sesama manusia, yang artinya nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia dalam bentuk kerjasama dan bergotong royong dalam menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan (Wijayanti, 2019). Salah satu tujuan pendidikan karakter melalui implementasi konsep ajaran Tri Hita Karana adalah dapat menumbuh kembangkan kemampuan dasar dari peserta didik agar selalu berpikir cerdas, bersikap religius, berperilaku yang berakhlak mulia, mencintai sesama manusia, peduli terhadap lingkungan, saling membantu, bergotong royong, berbuat sesuatu yang baik yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, membangun kehidupan bangsa yang multikultur, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya yang luhur, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif dan mandiri (Narayani, Suwatra and Suarjana, 2019; Wibisana, Kusmariyatni and Yudiana, 2019; Diantari and Gede Agung, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan masih banyak siswa yang tidak saling melaksanakan piket dikelas secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SD No. 4 Sibangkaja yaitu dengan Ibu Luh Adi, mengatakan bahwa siswa kelas V masih banyak yang kurang memahami akan makna dari nilai karakter gotong royong, seperti halnya: 1) banyak siswa yang tidak saling bergotong royong dalam membersihkan sekolah atau pun di ruang kelas, 2) masih banyak siswa yang tidak peduli apabila guru atau temannya membutuhkan bantuan, 3) ada beberapa siswa yang bila mengerajakan tugas kelompok tidak secara aktif bersama-sama mengerjakan tugas kelompok tersebut. 4) ada juga beberapa siswa yang tidak ingin berbagi antar sesama dan tidak menghargai pendapat orang lain apabila dihadapkan dalam suatu permasalahan. Hal ini tentu terlihat jelas bahwa karakter gotong royong masih rendah karena orang yang memiliki karakter gotong royong akan beranjak secara sendirinya untuk melakukan kegiatan membantu antar sesama baik itu dalam tugas piket, membersihkan sekolah dan kelas, terlibat aktif dalam kelompok karena kerjasama dalam kelompok sangat diperlukan agar siswa memahami manfaat dari bergotong-royong serta mengatasi perbedaan pendapat dengan bermusyawarah karena pada hakikatnya setiap orang memiliki pendapat/pemikiran dan perasaan yang berbeda-beda.

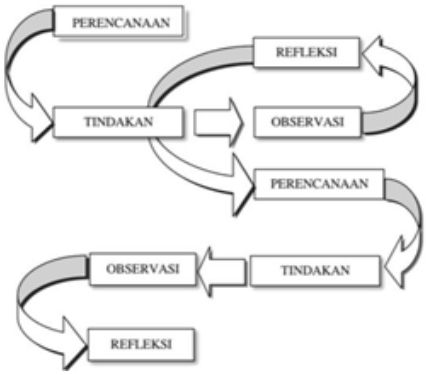
Fenomena ini sejalan dengan hasil pengamatan di SDN 3 Kronggen Grobogan masih kurang sekali keinginan siswa untuk ikut serta atau berperan dalam mengadakan gorong royong baik itu dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun dalam hal pembangunan sekolah dan lain-lain. Karakter gotong royong merupakan karakter yang harus ditanamkan dalam diri anak agar tidak terjadi pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai karakter gotong- royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan (Widiana, Bayu and Jayanta, 2017; Widnyana, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan karakter gotong royong melalui pembiasaan Tri Hita

Karana. Karakter gotong royong yang dimaksud dalam penelitian ini berpedoman pada konsep Pawongan dalam Tri Hita Karana yaitu nilai karakter yang mencerminkan perilaku iklas dalam melakukan gotong royong memberihkan kelas atau sekolah, kesediaan melakukan tugas sesuai dengan dengan kesepakatan, bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, aktif dalam kerja kelompok, memusatkan perhatian pada tujuan kelompok dan keputusan bersama, tidak mendahulukan kepentingan pribadi dan saling berbagi, mencari jalan untuk mengatasi perbedaan, musyawarah dan mufakat, mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumayani, Wibawa and Yudiana (2019) menunjukkan bahwa konsep Tri Hita Karana dapat membangun nilai karakter siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sarjana (2022) menunjukkan bahwa dengan menggunakan konsep Tri Hita Karana dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yunita and Tristiantari (2019) menunjukkan bahwa konsep Tri Hita Karana dapat dijadikan edukasi dalam pengembangan karakter di siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dapat dilaksanakan dengan harapan memperoleh hasil yang serupa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom action research)*. Penelitian Tindakan kelas bertujuan untuk mengubah peserta didik disituasi tempat penelitian berlangsung menjadi kearah yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di SD No. 4 Sibangkaja dan direncanakan dalam beberapa siklus dan tiap siklus akan dilaksanakan tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang dimana penelitian tiindakan ini mengacu pada model Kemmis & Taggart.



Sumber: Parnawi (2020)

Gambar 1
Desain PTK Model Kemmis & Taggart

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan sesuai dengan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum dilaksanakannya penelitian, pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan pembiasaan Tri Hita Karana yang dibuat dalam bentuk sebuah video yang nantinya diberikan kepada siswa. Implementasi tindakan atau pelaksanaan tindakan adalah proses pemberian perlakuan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Selanjutnya pada tahap pemantauan dan evaluasi dilaksanakan kegiatan observasi untuk mengetahui hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan terhadap siswa. Pada tahap yang terakhir yaitu refleksi, dilaksanakan kegiatan mengkaji kembali hasil atau dampak dari tindakan dalam berbagai kriteria, jika ditemukan kekurangan maka dapat dilakukan perbaikan pada pelaksanaan penelitian..

Penelitian ini dilakukan pada bulan April s.d Mei 2022 di SD No. 4 Sibangkaja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 13 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu metode non test. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa aspek/dimensi pengukuran karakter gotong royong yang berpedoman pada Tri Hita Karana yaitu pada konsep pawongan yang kemudian dijabarkan melalui beberapa indikator.

Tabel 1
Kisi-Kisi Lembar Observasi Karakter Gotong Royong

No	Dimensi	Indikator
1	Ikhlas dan sukarela	1.1 Siswa ikhlas dalam bergotong royong untuk membersihkan kelas tanpa mengharapkan imbalan
		1.2 Siswa secara sukarela berkorban untuk membantu teman apabila temannya sedang mengalami musibah
		1.3 Siswa ikhlas meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak membawa alat tulis
		1.4 Siswa menunjukkan sikap tolong menolong apabila guru membutuhkan bantuan secara sukarela
		1.5 Siswa dengan iklas berbagi bekal kepada temannya yang sedang kesusahan

		1.6 Siswa mampu meringankan beban individu lain dengan peduli dan rela membantu teman sekelas yang kesulitan dalam membawa barang
2	Interaksi sosial	2.1 Siswa saling memotivasi secara positif dengan satu atau teman yang lain secara nurani
		2.2 Siswa menghargai dan menghormati pendapat guru dan temannya di kelas
		2.3 Siswa menunjukkan sikap berinteraksi dengan teman-teman di sekolah dari berbagai latar belakang
		2.4 Siswa menunjukan sikap sopan dan santun walaupun dari suku, budaya dan agama berbeda.
		2.5 Siswa mengajak guru dan temannya untuk melakukan kegiatan bersama agar lebih menyenangkan
		2.6 Siswa menujukan sikap musyawarah dalam mengambil keputusan bersama seperti dalam pemilihan ketua kelas
		2.7 Siswa menunjukan sikap mendengarkan dahulu pendapat temannya baru memberikan saran positif kepada temannya
3	Aktif	3.1 Siswa menunjukan sikap aktif dan ceria dalam mengerjakan tugas sekolah dan belajar
		3.2 Siswa menujukan sikap aktif bertanya dan berpendapat dalam suatu kerja kelompok
		3.3 Siswa aktif membantu temannya di dalam kelompok agar pekerjaannya cepat selesai.
		3.4 Siswa menunjukan sikap memiliki minat belajar dari temannya yang berbeda suku, latar belakang dan agama
		3.5 Siswa aktif mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
		3.6 Siswa memiliki keinginan dan motivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran praktik
		3.7 Siswa senang menjadi relawan dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah

Sumber : Setiawan (2016)

Untuk mengukur indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berpedoman pada kriteria karakter gotong royong. Pedoman penskoran yang digunakan selama evaluasi yaitu jika indikator observasi sesuai maka diberi skor 1, jika tidak mendapatkan skor 0. Kemudian dianalisis dengan rumus persentase.

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor makimal}} \text{ x } 100\ \%$$

Sumber : Khaerunnisa (2018)

Tabel 2
Kriteria Persentase Karakter Gotong Royong

No	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 20	Perlu bimbingan
2	21 – 40	Kurang
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Baik
5	81 – 100	Baik sekali

Sumber: Mutiara (2022))

Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata siswa sudah menjadi kebiasaan dalam menerapkan pembiasaan Tri Hita Karana untuk meningkatkan karakter gotong royong yaitu minimal pada kategori baik sekali, dengan ketuntasan klasikal sebesar 81%-100% yang nantinya akan mampu menjadikan konsep Tri Hita Karana sebagai pembiasaan dalam bersikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL

Tindakan siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu perencanaan tindakan dengan menyiapkan video pembiasaan Tri Hita Karana untuk siswa sekolah dasar serta menyusun rencana pembelajaran dengan memberikan pembiasaan Tri Hita Karana melalui sebuah video pembiasaan. Kemudian menentukan pendekatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran sehingga pembiasaan THK dapat diterima dengan baik. Selain itu, pada tahap ini juga mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Dan selanjutnya menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk menilai dan mengamati perubahan karakter siswa selama pelaksanaan siklus 1.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali, kemudian diadakan evaluasi dengan mengobservasi dan mendokumentasikan siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dibuka dengan mengucapkan salam dan melaksanakan presensi siswa. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menayangkan video pembiasaan Tri Hita Karana kepada subjek penelitian yaitu kelas V di SD No. 4 Sibangkaja. Pada penayangan video ini selalu diselingi dengan memberikan wejangan kepada siswa untuk selalu membiasakan diri bersikap dengan berpedoman pada Tri Hita Karana.

Hasil evaluasi dan observasi pembiasaan Tri Hita Karana siklus I pada siswa kelas V SD No. 4 Sibangkaja belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Ketuntasan pembiasaan tri hita karana untuk meningkatkan karakter gotong royong secara klasikal pada siklus I belum mencapai kategori kebiasaan dalam penelitian tindakan kelas, karena skor persentase mencapai 70,25% dengan kategori baik pada interval 61-80%. Artinya karakter gotong royong siswa belum menjadi sebuah kebiasaan yang tergolong mencapai kategori baik sekali tetapi siswa sudah mulai membiasakan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan indicator yang diberikan peneliti. Selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami yaitu: 1) ketika pelaksanaan tindakan, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan lebih fokus dengan dunianya sendiri 2) ketika pelaksanaan tindakan dengan memberikan video pembiasaan, ada beberapa siswa tidak fokus untuk mencermati dan memahami isi video karena terlalu focus dengan orang-orang yang ada divideo tersebut. 3) siswa masih malu-malu dan tidak percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. 4). ketika pelaksanaan tindakan dengan memberikan video pembiasaan, ada beberapa siswa yang selalu meminta izin untuk pergi ke toilet

sehingga siswa tersebut tidak dapat menonton video yang diberikan secara lengkap

Untuk itu perlu adanya tindak lanjut terkait denganpengoptimalan tindakan pada siklus berikutnya untuk meningkatan karakter gotong royong pada siswa kelas V SD No. 4 Sibangkaja. Peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memberikan video pembiasaan Tri Hita Karana sebanyak tiga kali pertemuan. Kendala-kendala pada siklus I akan diupayakan dengan menerapkan beberapa tindakan sebagai berikut: 1) sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II siswa ditekankan kembali mengenai indikator-indikator karakter gotong royong yang akan diterapkan sebagai pembiasaan tri hita karana, 2) memberikan penguatan dan penjelasan mengenai hal yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan video pembiasaan, 3) siswa juga diharapkan lebih serius dan fokus untuk menonton video pembiasaan Tri Hita Karana yang diberikan peneliti, 4) meningkatkan kedisiplinan siswa pada saat pemberian video pembiasaan Tri Hita Karana, sehingga siswa dapat menonton dan mendengarkan video secara lengkap, 4) peneliti juga akan mengajak guru untuk menerapkan karakter gotong royong karena siswa pasti akan meniru segala kegiatan guru karena guru merupakan role model bagi siswanya. Beberapa tindakan yang telah diuraikan di atas diharapkan dapat meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui pembiasaan Tri Hita Karana pada siklus selanjutnya.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan agar penelitian ini dapat mencapai kategori kebiasaan dan mengatasi kendala-kendala yang ada pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan kegiatan berulang dengan memberikan pembiasaan Tri Hita Karana melalui sebuah video pembiasaan sebanyak tiga kali pertemuan dan tetap memberikan sebuah tindakan-tindakan selama proses pembelajaran sehingga pembiasaan THK dapat diterima dengan baik. Hal ini dilakukanuntuk mengantisipasi kendala yang muncul pada siklus I. Hasil evaluasi dan observasi selama dan setelah terlaksananya pelaksanaan tindakan pada siklus 2, terlihat bahwa karakter gotong royong siswa terdapat peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pada siklus I nilai rata-rata klasikal (M) sebesar 70,25 dan pada siklus II nilai rata-rata klasikal (M) sebesar 85,25. Dilihat dari kriteria keberhasilan karakter gotong royong yang telah ditentukan dalam penelitian pembiasaan tri hita karana ini siswa telah menjadikan konsep tri hita karana dengan karakter gotong royong mejadi sebuah kebiasaan dengan persentase nilai rata-rata hasil klasikal sebesar 85,25% dengan katagori "Sangat Baik". Oleh karena itu tahap penelitian selanjutnya dihentikan hanya pada siklus II.

Selama melaksanakan pengamatan/observasi, terdapat beberapa temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut. (1) Secara umum saat pelaksanaan tindakan memberikan video pembiasaan semua siswa sudah focus untuk mengikutinya. (2) Siswa sudah terbiasa dalam membantu guru atau teman secara sukerasi apabila sedang mengalami musibah atau kesusahan dalam membawa barang dan sebagainya. (3) Siswa sudah terbiasa dengan iklas berbagi dengan sesama. (4) Sebagian siswa sudah bisa mengajak guru atau temannya untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama seperti saat pembelajaran bernyanyi bersama dan melakukan praktikum. Penelitian penerapan pembiasaan Tri Hita Karana untuk meningatkan karakter siswa relatif dapat meningatkan indikator karakter gotong royong siswa kelas V SD No. 4 Sibangkaja yang memiliki tiga dimensi. Hal Ini membuktikan bahwa dari analisis pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan siklus II diperoleh kenaikan persentase dari tiga dimensi tersebut. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi dengan baik di siklus II.

Tabel 3
Peningkatan Nilai Dimensi Pada Siklus I dan Siklus II

Dimensi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Iklas dan Sukarela	64,16	90,83	26,67
Interaksi Sosial	72,14	81,42	9,28
Aktif	73,57	83,57	10,00

Sumber: data olahan

Tabel 4
Rata-Rata Hasil Karakter Gotong Royong

Aspek yang Diteliti	Tindakan	Kriteria Persentase (%)	Persentase	Kategori
Karakter Gotong Royong	Siklus I	61 – 80	70,25%	Baik
Siswa SD	Siklus II	81 – 100	85,25%	Baik Sekali

Sumber: data olahan

Hal ini membuktikan bahwa dari analisis pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil karakter siswa pada siklus I yaitu sebesar 70,25% yang berada di kategori baik dan nilai rata-rata hasil karakter siswa pada siklus II yaitu sebesar 85,25% yang berada di kategori sangat baik. Hasil penelitian ini mebuktikan bahwa melalui pembiasaan Tri Hita Karana, Karakter gotong royong dapat meningkat dan menjadi sebuah kebiasaan jika diberikan perlakukan dan tindakan secara berulang-

ulang. Melalui proses Tindakan pembiasaan tersebut diharapkan siswa dapat mengaplikasikan karakter gotong royong yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah dengan baik (Rismayani, Dantes and Yudiana, 2019; Harianti, 2021; Wahyudi and Agung, 2021). Karena sikap gotong royong yang tinggi menjadi bentuk nilai karakter yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, sikap gotong royong menjadi dasar utama dalam mengurangi sikap idividualis atau apatis.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa apabila semua siswa mampu membina keharmonisan disiplin yang tinggi yaitu mengupayakan hubungan harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungannya sesuai dengan kewajiban masing-masing, maka karakter siswa akan menjadi kuat di dalam menghadapi dunia di zaman modern saat ini (Mahendra & Kartika, 2021). Pembahasan temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang termuat pada konsep Tri Hita Karana sebagai filosofi yang universal sangat relevan diaplikasikan dalam berbagai bentuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran untuk menguatkan karakter siswa (Yasa et al., 2022). Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah refrensi terkait pembiasaan tri hita karana untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa dan akan memberikan dampak positif terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah, dan bangsa (Arimbawa, Atmadja and Natajaya, 2019; Primayana and Sastrawan, 2021). Sebab karakter bangsa yang baik dilihat dari kepedulian yang tinggi, dan toleransi yang dimiliki setiap masyarakatnya. Sekolah menjadi tempat berprosesnya anak bangsa dalam mengembangkan sikap toleransi yang tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Penelitian penerapan pembiasaan Tri Hita Karana untuk meningatkan karakter siswa relatif dapat meningatkan indikator karakter gotong royong siswa kelas V SD No. 4 Sibangkaja. Hal Ini membuktikan bahwa dari analisis pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil karakter siswa pada siklus I yaitu sebesar 70 yang berada di kategori baik dan nilai rata-rata hasil karakter siswa pada siklus II yaitu sebesar 85 yang berada di kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kendala yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi dengan baik. Hasil penelitian ini mebuktikan bahwa melalui pembiasaan Tri Hita Karana, Karakter gotong royong dapat meningkat dan menjadi sebuah kebiasaan jika diberikan perlakukan dan tindakan secara berulang-ulang

DAFTAR PUSTAKA

Arimbawa, I.G.A., Atmadja, N.B. and Natajaya, I.N. (2019) 'Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 1(1), p. 31. Available at: https://doi.org/10.23887/ivcej.v1i1.20306.

Diantari, N.P.M. and Gede Agung, A.A. (2021) 'Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), p. 176. Available at: https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497.

Didik Prawira Putra, I.P., Manu Okta Priantini, D.A.M. and Astra Winaya, I.M. (2021) 'Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), pp. 325–338. Available at: https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.344.

Dikta2b, P.G.A., Suastika, I.N. and Lasmawan, I.W. (2022) 'Validitas Pengembangan LKPD IPA Berorientasi Tri Hita Karana Pada Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 12(1), pp. 154–163.

Harianti, D. (2021) 'Internalisasi Ajaran Tri Hita Karana Untuk Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19', *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), pp. 264–274. Available at: https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1322.

Imas Indah Mutiara, Makmuri, M. and S., P.D. (2022) 'Pengembangan LKS Matematika Berbasis SQ3R Pada Materi Satuan Sudut dan Perbandingan Trigonometri untuk Peserta Didik Homeschooling Setara SMA Kelas X', *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(1), pp. 53–60. Available at: https://doi.org/10.21009/jrpms.061.06.

Kemendikbud (2017) 'Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasiona', pp. 17–19.

Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y. and Atmaja, H.T. (2018) 'Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018', *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), pp. 31–41. Available at: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27352.

Khosyiatun, K. (2021) 'Permainan Medikar Limai Untuk Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Sukoharjo 04', *Jurnal Pendidikan*, 30(3), p. 387. Available at: https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1890.

Kusumayani, N.K.M., Wibawa, I.M.C. and Yudiana, K. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Iv Sd', *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), p. 55. Available at: https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20805.

Mahendra, P.R.A. and Kartika, I.M. (2021) 'Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Persoektif Kehidupan Global', *Jurnal Pendidikan*

Kewarganegaraan Undiksha, 9(2), pp. 423–430. Available at: https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34144.

Miritno, S.I. and Nadziroh, N. (2021) 'Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus 02 Gondokusuman', *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(2). Available at: https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i2.9174.

Narayani, N.N.W., Suwatra, I.I.W. and Suarjana, I.M. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Nht Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Karakter Dan Hasil Belajar Ipa', *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), p. 1. Available at: https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20785.

Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)(Cetakan Pe). DEEPUBLISH. https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=HZZM6wJhCc&dq=Penelitian tindakan kelas&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=Penelitian tindakan kelas&f=false

Primayana, K.H. and Sastrawan, K.B. (2021) 'Urgensi Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Komitmen Organisasional Guru', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), p. 63. Available at: https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i2.1797.

Putriasih, N.N. (2020) 'Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Banyuning Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018', *Journal of Education Action Research*, 4(2), pp. 185–191. Available at: https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24874.

Rismayani, R., Dantes, N. and Yudiana, K. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PKN', *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), pp. 32–41. Available at: https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2879.

Sarjana, I.D.G. (2022) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Konsep Tri Hita Karana'. Available at: https://doi.org/10.31219/osf.io/7hmt5.

Setiawan, oka deby (2016) 'Peningkatan Sikap Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Kelas II di SDN Nanggulan'.

Susilowati, M.T. and Prasetyaningtyas, F.D. (2019) 'Pengembangan Media Omsurya (Komik Sumber Daya Alam) Pada Pembelajaran Ips', pp. 178–186. Available at: https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7795.

Tiarini, N.P., Dantes, N. and Yudiana, K. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), pp. 299–309. Available at: https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21422.

Wahyudi, I.M.D. and Agung, A.A.G. (2021) 'Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Tri Hita Karana Pada Muatan Pelajaran IPS Kelas V SD', *Jurnal Pedaagogi dan Pembelajaran*, 4(1), pp. 49–58.

Wibisana, I.K., Kusmariyatni, N. and Yudiana, K. (2019) 'Pengaruh Model Cooperatif Script Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas IV', *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), p. 66. Available at: https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20807.

Widiana, I.W., Bayu, G.W. and Jayanta, I.N.L. (2017) 'Pembelajaran Berbasis Otak (Brain Based Learning), Gaya Kognitif Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Mahasiswa', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), pp. 1–15. Available at: https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8562.

Widnyana, I.G. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Untung Surapati', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), p. 30. Available at: https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13894.

Wijayanti, T.S. (2019) 'Pengembangan Buku Saku Biologi Berorientasi Keunggulan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik', *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). Available at: https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.848.

Yasa, I.M. and Margi, I.K. (2022) 'Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha', 8(1), pp. 1–10.

Yasa, I.M., Sukadi, S. and Margi, I.K. (2022) 'Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), pp. 1–10. Available at: https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.36134.

Yasa, I.W.P. (2020) 'Tri Hita Karana untuk Pencegahan COVID-19 di Bali', *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7(1), p. 54. Available at: https://doi.org/10.24036/scs.v7i1.176.

Yuliandari, N.K. (2020) 'Pendekatan Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), p. 118. Available at: https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2346.

Yunita, N.K.D. and Tristiantari, N.K.D. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), p. 96. Available at: https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20778.